

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan dividen perusahaan memiliki pengaruh yang penting bagi banyak pihak. Bagi para pemegang saham, dividen merupakan salah satu tolak ukur dari investasi yang mereka lakukan berupa kepemilikan saham di perusahaan tersebut. Sebaliknya, bagi manajemen perusahaan, dividen merupakan aliran dana keluar yang mengurangi kas perusahaan. Kebijakan dividen merupakan aktivitas keuangan yang berkaitan dengan distribusi laba yang diperoleh oleh perusahaan. Kebijakan dividen menyangkut keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada pemegang saham atau laba tersebut sebaiknya ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembelanjaan investasi di masa yg akan datang.

Gitman (2003) dalam Natalia (2013), memberikan definisi kebijakan dividen sebagai suatu perencanaan tindakan perusahaan yang harus dituruti ketika keputusan dividen harus dibuat. Dalam kebijakan dividen perusahaan harus mengambil keputusan membagikan laba yang telah dihasilkan kepada para pemegang saham atau menahan laba untuk kegiatan reinvestasi perusahaan. Dengan demikian, kebijakan dividen merupakan laba bersih setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham dan beberapa bagian dari laba bersih yang digunakan untuk membiayai investasi perusahaan. Apabila perusahaan memilih membayarkan laba

dalam bentuk dividen, maka laba ditahan akan berkurang dan selanjutnya mengurangi sumber dana internal perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan memilih menahan laba yang dihasilkan, maka dana internal perusahaan akan semakin besar. Menurut Attina (2011), dividen yang dibayarkan tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan, kebijakan dividen merupakan kebijakan yang melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan keduanya saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham dengan dividennya dan kepentingan perusahaan dengan laba ditahannya.

PT. Semen Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak produsen semen dan merupakan produsen semen terbesar di Indonesia. Pada tanggal 20 Desember 2012 berganti nama perusahaan dari sebelumnya PT. Semen Gresik (Persero Tbk). PT. Semen Indonesia Tbk pada 2018 tetap membagikan dividen meskipun kinerja perusahaan menurun. PT. Semen Indonesia Tbk membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya sebesar 40% dari laba bersih tahun 2017 melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) (Sumber: detik.com).

Arifin dan Asyik (2015), Kepemilikan manajerial adalah pihak manajemen atau manajer yang memiliki saham perusahaan atau menjadi pemegang saham pada perusahaan tersebut yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Untuk mengetahui proporsi kepemilikan saham manajer bisa dilihat di dalam laporan keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial memiliki hubungan yang negatif

dengan kebijakan dividen. Semakin banyak kepemilikan manajerial di perusahaan akan membuat manajemen cenderung melakukan pengendalian menggunakan hutang yang sudah ada dengan menahan penjualan saham baru. Mereka memilih untuk memakai sumber dana yang besar dari internal perusahaan yaitu laba ditahan. Semakin tinggi jumlah *insider ownership* akan membuat rasio penggunaan laba ditahan yang semakin tinggi, hal ini akan mengakibatkan jumlah dividen yang akan dibagikan akan semakin kecil. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Ardian (2014), yang menemukan bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Menurut Harahap (2013) menyatakan hubungan antara hutang terhadap modal dapat dilihat melalui rasio *leverage*, yang dapat digunakan untuk menilai seberapa jauh perusahaan membiayai operasionalnya melalui hutang atau pihak eksternal perusahaan. Dalam perusahaan dengan struktur modal yang lebih banyak menggunakan utang menyebabkan pihak manajemen secara otomatis akan memprioritaskan pelunasan hutang dan bunga terlebih dahulu sebelum membagikan dividen. Perusahaan dalam utang jangka panjang diikat oleh sebuah perjanjian utang untuk melindungi kepentingan kreditor. Kreditor biasanya membatasi pembayaran dividen pembelian saham beredar dan penambahan utang untuk menjamin pembayaran pokok utang dan bunga. Penggunaan dana eksternal melalui hutang yang relatif tinggi akan menyebabkan perusahaan membagikan dividen yang tidak terlalu tinggi.

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industry. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Menurut Kesuma (2009), menyatakan bahwa *sales growth* adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan tinggi mencerminkan pendapatan meningkat, pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perubahan tahun sebelum dan tahun periode selanjutnya. Perhitungan tingkat penjualan perusahaan dibandingkan pada akhir periode dengan penjualan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan baik.

Profitabilitas merupakan faktor utama bagi perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Menurut Eryawan, (2009), profitabilitas merupakan tingkat keuntungan atau laba yang dicapai oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang sedang menjalankan operasinya. Menurut Deitana (2009) ROE di pilih sebagai alat ukur dalam penelitian ini karena ROE merupakan indikator tepat dalam mengukur keberhasilan bisnis dengan mensejahterahkan pemegang sahamnya. Tujuan dari profitabilitas perusahaan adalah meningkatkan laba perusahaan untuk menarik minat para investor atau pemegang saham untuk menanamkan modal untuk perusahaan tersebut.

Selain faktor yang telah dipaparkan di atas ada beberapa penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa ada kesenjangan antara penelitian satu dengan penelitian

yang lainnya (*research gap*). Hal tersebut ditunjukkan pada beberapa penelitian yang telah dilakukan dan masih menunjukkan perbedaan hasil, antara lain :

Hasil penelitian yang menguji kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen masih menunjukkan hasil yang berbeda dari satu peneliti dengan peneliti lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin, (2015), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, namun berbeda dengan yang ditunjukkan oleh Yudiana dan Yudnyana (2016), menunjukan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian tentang pengaruh *Leverage* terhadap kebijakan dividen juga masih menunjukkan hasil berbeda dari satu peneliti dengan peneliti lainnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yudiana dan Yudnyana (2016), menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, namun hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Setiawati, (2017), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian tentang pengaruh *Sales Growth* terhadap kebijakan dividen juga masih menunjukkan hasil berbeda dari peneliti dengan peneliti lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Laksono (2006) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden namun berlawanan dengan penelitian Triatmojo (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen juga masih menunjukkan hasil yang berbeda dari satu peneliti dengan peneliti lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Yudiana dan Yudnyana (2016), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, namun hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Ulfah (2016), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Dari perbedaan hasil penelitian sebelumnya menjadi daya tarik bagi penulis untuk meneliti kembali faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Dengan penggunaan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014–2018. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena kebijakan dividen dengan judul penelitian “Pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, *sales growth*, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur pada periode 2014-2018”.

Penelitian ini merupakan replikasi ekstensi dari penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh I Gede Yoga Yudiana dan I Ketut Yadnyana (2016). Untuk membedakan dengan penelitian sebelumnya dalam penelitian ini mengganti variabel *investment opportunity set (IOS)* dengan *sales growth* sebagai variabel *independent*.

B. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti memfokuskan masalah mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, *Sales Growth*, dan

profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 – 2018.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dividen?
2. Apakah *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen?
3. Apakah *Sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris tentang:

1. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap dividen.
2. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap dividen.
3. Menganalisis pengaruh *Sales Growth* terhadap dividen.
4. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap dividen.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi akademisi mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, *sales growth*, dan

profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Disisi lain, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan atau pedoman bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dasar pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan yang terkait pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, *sales growth* dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.